

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini menggunakan lima penelitian terdahulu yang digunakan untuk rujukan dalam penelitian ini. Penelitian tersebut adalah penelitian dari:

1. Tony Aji (2014)

Penelitian dengan judul “Pengaruh rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensivitas, Efisiensi, Solvabilitas dan Kondisi Ekonomi Terhadap (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa” dengan periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

Masalah yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah apakah variabel IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, CAR, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Suku Bunga secara simultan dan parsial bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* serta variabel bebas manakah yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan sampel yang terpilih yaitu Bank Bukopin, Tbk, Bank Mega, Tbk dan Bank UOB. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data dan metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data sekunder dengan metode yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya

PR, APB, IRR, PDN, BOPO, CAR, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Suku Bunga terhadap ROA adalah menggunakan analisis linear berganda yang terdiri dari uji f (simultan) dan uji t (parsial).

Kesimpulan yang dapat diambil dari peneliti terdahulu berdasarkan analisis data dan hipotesis dari penelitian Tony Aji ialah:

- a. Variabel IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, CAR, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Suku Bunga secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2013.
- b. Pada variabel IPR, PR, Suku Bunga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2013.
- c. Pada variabel APB, PDN, CAR, Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2013.
- d. Pada variabel BOPO dan Inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2013.
- e. Pada variabel IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, CAR, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Suku Bunga yang memiliki paling dominan terhadap ROA adalah variabel BOPO dikarenakan lebih berkontribusi sebesar 88,17 persen.

2. Muhammad Faizal Rachman (2014)

Penelitian dengan judul “Pengaruh kinerja likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi dan solvabilitas terhadap ROA pada bank umum swasta nasional go publik” dengan periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013

Masalah yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah apakah LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan dan parsial bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan variabel bebas manakah yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap Bank Umum Swasta Nasional *Go public*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional *Go public* dengan sampel yang terpilih yaitu Bank Sinarmas, Tbk, Bank Mutiara, Tbk dan Bank Victoria Internasional, Tbk. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data dan metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data sekunder dengan metode yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR terhadap ROA adalah menggunakan analisis deskriptif regresi linear berganda yang terdiri dari uji f (simultan) dan uji t (parsial).

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian terdahulu berdasarkan analisis data dan hipotesis penelitian dari Muhammad Faizal Rachman ialah:

- a. Bank Umum Swasta Nasional *Go public* pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013

- b. Pada variabel LDR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go public* pada Triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013.
- c. Pada variabel NPL, IRR dan FACR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go public* pada Triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013.
- d. Pada variabel APB dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go public* pada Triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013.
- e. Pada variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go public* pada Triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013.
- f. Pada variabel LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR yang memiliki paling dominan terhadap ROA adalah variabel BOPO dikarenakan lebih berkontribusi sebesar 48,44 persen.

3. Khoiruman (2015)

Penelitian dengan judul “Pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar dan efisiensi terhadap ROA pada bank umum swasta nasional *go public*” dengan periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Masalah yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah apakah variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA serta variabel

bebas manakah yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* dengan sampel yang terpilih yaitu Bank Danamon, Tbk, Bank Internasional Indonesia, Tbk dan Bank Pan Indonesia, Tbk. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data dan metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data sekunder dengan metode yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA adalah menggunakan analisis deskriptif regresi linear berganda yang terdiri dari uji f (simultan) dan uji t (parsial).

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian terdahulu berdasarkan analisis data dan hipotesis penelitian dari Khoiruman ialah:

- a. Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go public* pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
- b. Pada variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go public* pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
- c. Pada variabel NPL dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go public* pada Triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

- d. Pada variabel PDN dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go public* pada Triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
- e. Pada variabel LDR, LAR, IPR dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go public* pada Triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
- f. Pada variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki paling dominan terhadap ROA adalah variabel BOPO dikarenakan lebih berkontribusi sebesar 34,22 persen.

4. Rommy Rifky Romadloni (2015)

Penelitian dengan judul “Pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas dan efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*” dengan periode triwulan pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Masalah yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah apakah secara simultan dan parsial bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan variabel bebas manakah yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go public* terhadap ROA dan variabel bebas manakah yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go public*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dengan sampel yang terpilih yaitu

Bank Danampn, Tbk, Bank Pan Indonsia, Tbk, Bank Of India, Tbk, Bank Cimb Niaga, Tbk dan Bank Central Asia, Tbk. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data dan metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data sekunder dengan metode yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA adalah menggunakan analisis dekritif regresi linear berganda yang terdiri dari uji f (simultan) dan uji t (parsial).

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian terdahulu berdasarkan analisis data dan hipotesis penelitian dari Rommy Rifky Romadloni ialah:

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go public* pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
- b. Pada variabel LAR, PDN dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go public* pada Triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
- c. Pada variabel NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go public* pada Triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
- d. Pada variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go public* pada Triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

- e. Pada variabel LDR, IPR dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go public* pada Triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
- f. Pada variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki paling dominan terhadap ROA adalah variabel BOPO dikarenakan lebih berkontribusi sebesar 62,09 persen.

5. Satriani Awaludin (2015)

Penelitian dengan judul “Pengaruh rasio likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi dan solvabilitas terhadap ROA pada bank umum swasta nasional non devisa” dengan periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014.

Masalah yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PR dan FACR secara simultan dan parsial bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan variabel bebas manakah yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dengan sampel yang terpilih yaitu Bank Dinar, Bank Ina Perdana, Bank Kesejahteraan Ekonomi, dan Bank Mitraniaga. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data dan metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data sekunder dengan metode yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur

besarnya LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PR dan FACR terhadap ROA adalah menggunakan analisis dekriptif regresi linear berganda yang terdiri dari uji f (simultan) dan uji t (parsial).

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian terdahulu berdasarkan analisis data dan hipotesis penelitian dari Satriani Awaludin ialah:

- a. Variabel besarnya LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014
- b. Pada variabel LDR, APB dan PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada Triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014.
- c. Pada variabel NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada Triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014.
- d. Pada variabel IPR, FBIR dan IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada Triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014.
- e. Pada variabel LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR yang memiliki paling dominan terhadap ROA adalah variabel BOPO dikarenakan Lebih berkontribusi sebesar 35,41 persen.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITI DAHULU DENGAN
PENELITI SEKARANG.

Keterangan	Tony Aji Pribadi (2014)	Muhammad Faizal Rachman (2014)	Khoiruman (2015)	Rommy Rifky Romadloni (2015)	Satriani Awaludin (2015)	Peneliti Sekarang
Periode	Triwulan I Tahun 2009 sampai Triwulan IV Tahun 2013.	Tahun 2009 Triwulan I sampai Triwulan II Tahun 2013	Tahun 2010 Triwulan I sampai Triwulan II Tahun 2014	Tahun 2010 Triwulan I sampai Triwulan II Tahun 2014	Tahun 2010 Triwulan I sampai Triwulan IV Tahun 2014	Tahun 2011 Triwulan I sampai Triwulan IV Tahun 2015
Variabel bebas	IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, CAR, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Suku Bunga	LDR, LAR, APB, NPL, IRR BOPO, FBIR dan FACR	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, BOPO, FBIR, NIM, IRR dan PDN	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PR dan FACR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Subyek Penelitian	Bank umum swasta nasional devisa	Bank Umum Swasta Nasional Go Publik	Bank Umum Swasta Nasional Go Publik	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Publik	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Go Publik
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Metode Pengumpulan	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Analisis Deskriptif Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Deskriptif Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber: Tony Aji Pribadi(2014), Muhammad Faizal Rachman (2014), Khoiruman (2015), Rommy Rifky Romadloni (2015), Satriani Awaludin (2015)

2.2 Landasan Teori

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan tentang teori apa yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Untuk mengetahui kinerja keuangan bank, bank harus menganalisis terlebih dahulu laporan keuangan bank dengan mengelompokkan rasio-rasio yang ada di dalamnya. Dengan menganalisis rasio keuangan dapat memberikan informasi keuangan bank dalam keadaan untung atau rugi. Dan rasio-rasio tersebut adalah likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar dan efisiensi.

1. Profitabilitas Bank

Aspek profitabilitas untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:354). Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas adalah (Veithzal Rivai, dkk, 2013:480-481):

A. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini menggunakan rumus

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- a. laba sebelum pajak = laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dua belas bulan terakhir.
- b. total aktiva = rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir

B. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Rasio ini menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- a. Laba bersih diperoleh dengan melihat neraca laporan laba rugi pada pos pendapatan dan beban non operasional.
- b. Modal sendiri diperoleh dengan menjumlahkan semua komponen ekuitas neraca pada pasiva.

C. *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio ini menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio ini menggunakan rumus:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih (Pendapatan Bunga - Beban Bunga)}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan bunga bersih adalah hasil pengurangan dari pendapatan bunga dengan biaya bunga yang setahunkan.
- b. Rata-rata aktiva produktif adalah hasil rata-rata antara jumlah total aktiva produktif pada periode perhitungan dengan total aktiva produktif pada periode sebelumnya.

D. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan

operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini menggunakan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya (beban)operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

E. *Fee Base Income Ratio (FBIR)*

Fee Based Income Ratio (FBIR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasional diluar bunga. Rasio ini menggunakan rumus:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Dari semua rasio profitabilitas yang dijelaskan di atas, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA

2. **Likuiditas Bank**

Likuiditas sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap bank. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja likuiditas adalah (Kasmir, 2012:315-319)

A. *Quick Ratio (QR)*

Quick Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rasio ini menggunakan rumus:

QR=

$$\frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

Cash Assets = Kas + Giro BI + Giro pada bank lain.

Total Deposit = Giro + Tabungan + Sertifikat Deposito + Deposito Berjangka.

B. Investing Policy Ratio (IPR).

Rasio IPR dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini menggunakan rumus:

$$\text{IPR} = \frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

Surat-surat berharga yaitu:

- a. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali
- b. Surat berharga yang dijual dengan janji dijual kembali

Total dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan, deposito (tidak termasuk antar bank).

C. Banking Ratio

Banking Ratio bertujuan mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah tingkat likuiditas bank, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya. Rasio ini menggunakan rumus:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

Total Loans = Pinjaman yang diberikan dalam rupiah dan valuta asing.

DPK = Giro + Tabungan + Deposito Berjangka + Sertifikat Deposito

D. Asset to Loan Ratio

Asset to Loan Ratio merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rasio ini menggunakan rumus:

$$\text{Asset to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

E. Investment Portofolio Ratio

Investment Portofolio Ratio merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga.

Untuk menghitung rasio ini, perlu diketahui dahulu securities yang jatuh waktunya kurang dari satu tahun, yang digunakan untuk menjamin deposito nsabah jika ada.

F. Cash ratio (CR)

Cash ratio (CR) rasio ini untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut, Rasio ini menggunakan rumus:

$$\text{CR} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

Alat likuid = Kas + Giro BI + Giro Pada Bank Lain.

DPK = Giro + Tabungan + Deposito Berjangka + Sertifikat Deposito

G. Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang

diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggunakan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito (tidak termasuk antara bank).

Dari semua rasio likuiditas yang dijelaskan diatas, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR dan IPR.

3. Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:519). Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja kualitas aktiva adalah (Taswan, 2010:164-167):

A. NPL (*Non Performing Loan*)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio keuangan bank yang dapat mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit yang telah disalurkan, besar kecilnya rasio ini menunjukkan jumlah kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan oleh bank. Rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kreditnya. Rasio ini menggunakan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah adalah kredit yang terdiri dari kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M).
- b. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

B. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio keuangan bank yang dapat mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya, besar kecilnya rasio ini menunjukkan jumlah aktiva produktif bermasalah dari total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio APB maka semakin buruk kualitas aktiva produktifnya yang dilihat dari sisi aktiva produktif bermasalah.

Rasio ini menggunakan rumus :

$$APB = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (13)$$

Keterangan:

Komponen aktifa produktif bermasalah:

- a. Aktiva produktif dengan kolektibilitas kurang lancar (KL)
- b. Aktifa produktif dengan kolektibilitas diragukan (D)
- c. Aktiva produktif dengan kolektibilitas macet (M)

Komponen total aktiva produktif terdiri atas:

- a. Penempatan bank lain
- b. Surat-surat berharga pada dana pihak ketiga
- c. Kredit pada dana pihak ketiga
- d. Penyertaan pada pihak ketiga

- e. Tagihan lain pada pihak ketiga
- f. Komitmen dan kontijensi kepada dana pihak ketiga

C. Penyisihan Penghapusan Aktifa Produktif (PPAP)

Penyisihan Penghapusan Aktifa Produktif (PPAP), rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio PPAP maka semakin buruk kualitas aktiva produktifnya yang dilihat dari sisi penyisihan penghapusan aktiva produktif.

Rasio ini menggunakan rumus :

$$PPAP = \frac{PPAP \text{ yang telah dibentuk}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan:

PPAP yang telah dibentuk = PPAP yang telah dibentuk terdiri dalam laporan aktiva produktif.

PPAP yang wajib dibentuk = total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan kualitas aktiva produktif.

Dari semua rasio kualitas aktiva yang dijelaskan diatas, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah APB dan NPL.

4. Sensivitas Terhadap Pasar

Sensivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rifai, 2013:485). Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja sensitivitas pasar adalah (Mudrajad dan Suharjono, 2011:273-274)

A. *Interest Rate Risk (IRR)*

Interest Rate Risk (IRR) rasio yang digunakan untuk mengukur Risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. Rasio ini menggunakan rumus:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

Keterangan:

Komponen yang termasuk dalam IRSA (*Interest Rate Sensitive Assets*):

- a. Sertifikat Bank Indonesia
- b. Giro pada bank lain
- c. Penempatan pada bank lain
- d. Surat berharga
- e. Kredit yang diberikan
- f. Penyertaan

Komponen yang termasuk IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) yaitu:

- a. Giro
- b. Tabungan
- c. Deposito
- d. Sertifikat deposito
- e. Simpanan dari bank lain
- f. Pinjaman yang diterima

B. Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini merupakan perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal. Rasio ini menggunakan rumus:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{passiva valas}) + (\text{selisih off balace sheet})}{\text{modal bank}} \times 100\%$$

Keterangan:

Komponen Aktiva valas:

- a. Giro pada bank lain
- b. Penempatan pada bank lain
- c. Surat berharga yang dimiliki
- d. Kredit yang diberikan

Komponen Passiva valas:

- a. Giro
- b. Simpanan berjangka
- c. Surat berharga yang diterbitkan
- d. Pinjaman yang diterima

Off balance sheet adalah tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas)

- a. Modal (yang digunakan dalam perhitungan rasio PDN adalah ekuitas)
- b. Agio (disagio)
- c. Opsi saham
- d. Modal sumbangan
- e. Dana setoran modal
- f. Selisih penjabaran laporan keuangan

- g. Selisih penilaian kembali aktiva tetap
- h. Laba (rugi) yang belum terealisasi dari surat berharga
- i. Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan
- j. Pendapatan komprehensif lainnya.
- k. Saldo laba (rugi)

Jenis Posisi Devisa Netto (PDN) yang dibedakan menjadi tiga, yaitu

- a. Posisi long = aktiva > pasiva valas
- b. Posisi short = aktiva valas < passiva
- c. Posisi square (seimbang) = aktiva valas = pasiva valas

Dari semua rasio sensitivitas yang dijelaskan diatas, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah IRR dan PDN.

5. Efisiensi Bank

Efisiensi untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kinerja manajemen dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan menghasilkan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi penggunaan biaya operasional. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja Efisiensi adalah (Veithzal Rivai, dkk, 2013: 480-482)

A. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

B. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Rasio ini menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

C. *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio ini menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio ini menggunakan rumus:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bersih (Pendapatan Bunga - Beban Bunga)}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(18)$$

C. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini menggunakan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{biaya (beban) operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(19)$$

Keterangan :

- a. Beban operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi pos no 2 (beban bunga).
- b. Pendapatan operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi pos no 1 (pendapatan bunga).

Komponen yang termasuk biaya (beban) operasional adalah

- a. Beban bunga.

- b. Beban operasional lainnya.
- c. Beban (pendapatan) .
- d. Penghapusan aktiva produktif.
- e. Beban estimasi kerugian komitmen.
- f. Kontijensi yang kesemuanya terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.

Komponen total pendapatan operasional:

- a. Pendapatan bunga
- b. Pendapatan operasional lainnya
- c. Beban (pendapatan)

Komponen pendapatan operasional:

- a. Hasil bunga provisi dan komisi
- b. Pendapatan valas
- c. Transaksi devisa dan pendapatan rupa-rupa

D. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

Fee Based Income Ratio (FBIR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasional diluar bunga. Rasio ini menggunakan rumus:

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional lagi}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (20)$$

Berikut keuntungan lain, diantaranya:

- a. Biaya Administrasi

Biaya administrasi dikenakan untuk jasa-jasa yang memerlukan administrasi tertentu, pembebanan biaya administrasi biasanya dikenakan untuk pengelolaan

suatu fasilitas tertentu.

b. Biaya Kirim

Biaya kirim diperoleh dari jasa pengiriman uang (transfer), baik jasa transfer dalam negeri maupun luar negeri.

c. Biaya Tagih

Biaya tagi adalah biaya yang dikenakan untuk menagih dokumen-dokumen milik nasabahnya, seperti jasa kliring dan jasa inkaso.

d. Biaya Provisi dan Komisi

Biaya ini dibebankan kepada jasa kredit dan jasa transfer serta jasa-jasa atas bantuan bank terhadap fasilitas perbankan.

e. Biaya Sewa

Biaya sewa dikenakan kepada nasabah yang menggunakan jasa save deposit box. Besar biaya sewa tergantung dari ukuran dan jangka waktu yang digunakan.

f. Biaya Iuran

Biaya ini diperoleh dari jasa pelayanan bank card atau kartu kredit, dimana kepada setiap pemegang kartu dikenakan biaya iuran.

Dari semua rasio likuiditas yang dijelaskan diatas, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO dan FBIR.

2.2.2 Pengaruh Antar Variabel

2.2.2.1 Pengaruh Rasio Kinerja Likuiditas Terhadap *Return On Asset (ROA)*

1. Pengaruh LDR terhadap *Return On Asset (ROA)*

Rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Dikarenakan jika LDR

meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bunga meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA pun juga ikut meningkat. Hasil penelitian dari Muhammad Faizal Rachman (2015) telah membuktikan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional Go Publik.

2. Pengaruh *Investing Policy Ratio* (IPR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Rasio IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Dikarenakan jika IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ke tiga. Akibatnya, pendapatan bunga meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, laba meningkat maka ROA pun juga ikut meningkat. Hasil penelitian dari Tony Aji Pribadi (2014) telah membuktikan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2.2.2.2 Pengaruh rasio kinerja Kualitas Aktiva terhadap *Return On Asset* (ROA)

1. Pengaruh Aktiva Produktif Bermasalah (APB) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Rasio APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, terjadi

peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank, dan laba bank menurun ROA bank pun juga ikut menurun. Hasil penelitian dari Muhammad Faizal Rachman (2015) telah membuktikan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional Go Publik.

2. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Dikarenakan jika NPL telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit. Akibatnya, telah terjadi peningkatan biaya pencadangan yang diterima oleh bank yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh bank. Berarti laba bank menurun ROA bank pun juga ikut menurun. Hasil penelitian dari Satriani Awaludin (2015) telah membuktikan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

2.2.2.3 Pengaruh Rasio Kinerja Sensivitas terhadap *Return On Asset (ROA)*

1. Pengaruh *Interest Rate Risk (IRR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Rasio IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Dikarenakan jika IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu suku bunga cenderung meningkat berarti akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan

ROA pun juga ikut meningkat. Sebaliknya, apabila saat itu bunga cenderung menurun, maka pendapatan bunga akan terjadi penurunan lebih besar dibanding dengan penurunan biaya bunga, berarti laba bank menurun dan ROA pun juga ikut menurun. Hasil penelitian dari Khoiruman (2015) telah membuktikan bahwa IRR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional Go Publik.

2. Pengaruh Posisi Devisa Netto (PDN) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Rasio PDN berpengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Dikarenakan jika PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dibanding presentase peningkatan passiva valas. Apabila pada saat itu nilai tukar meningkat, maka pendapatan valas terjadi peningkatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba bank dan ROA akan terjadi peningkatan. Sebaliknya jika nilai tukar menurun maka pendapatan valas terjadi penurunan lebih besar dibanding penurunan biaya valas. Akibatnya, laba menurun dan ROA pun juga ikut menurun. Hasil penelitian dari Rommy Rifky Romadloni (2015) telah membuktikan bahwa mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Publik dan penelitian dari Khoiruman (2015) telah membuktikan bahwa mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional Go Publik

2.2.2.4 Pengaruh Rasio Kinerja Efisiensi Terhadap *Return On Asset* (ROA)

1. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Dikarenakan jika BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pada pendapatan operasional yang diterima bank. Akibatnya, laba bank dan ROA juga mengalami penurunan.

Hasil penelitian dari Tony Aji Pribadi (2014) telah membuktikan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dan juga penelitian dari Muhammad Faizal Rachman (2014) dan Khoiruman (2015) telah membuktikan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik. Sedangkan penelitian Satriani Awaludin (2015) juga membuktikan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

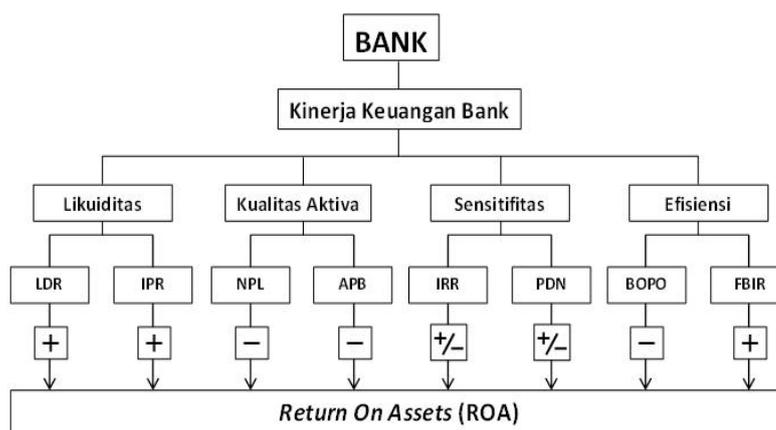
2. Pengaruh *Fee Based Income Ratio* (FBIR) terhadap ROA

Rasio FBIR berpengaruh negatif terhadap ROA. Dikarenakan jika FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan prosentase lebih besar dari presentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA pun juga ikut meningkat.

Hasil penelitian dari Rommy Rifky Romadloni (2015) telah membuktikan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Publik dan penelitian dari Muhammad Faizal Rachman (2014) telah membuktikan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah digunakan dalam hipotesis kerangka yang menggambarkan hubungan variabel ditunjukkan pada gambar 2.1



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik.
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik.
5. APB, secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik.

6. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik.
7. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik.
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik.
9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik.

